HUBUNGAN CEDERA KEPALA DENGAN DISORIENTASI PADA PASIEN KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD RS BHAYANGKARA MANADO

Trisnawati Habibi
Hendro Bidjuni
Sefty Rompas

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Manado
Email : nanahabibie23@gmail.com

Abstract : *According To the World Healt Organization (WHO) in 2008, traffic accidents became the 10th leading cause of death in the world with the number of deats is 1,21 million (2,1%), while according to the health profile of Indonesia in 2008 injury is the fourth major couse of death is (6,5%) for all ages after a stroke, tuberculosis, and hypertension. Disorientation is the inability of a person to know the position himself in relation to the time, place or specific objects in the enviroment.* ***The purpose*** *of the research to know the relationship of head injury with patient disorientation in ER Bhayangkara Hsopital.* ***Research Methods*** *used in tihis research is a Cross Sectional design, With a total of 38 samples of respondent.****Techniques sampling*** *is Accidental Sampling. Data analysis was done using the chi-square test. Views of the significance of 0.001 thus probability (significance) is smaller than 0.05.* ***Conclusion*** *There is a connection between head Injuries on the patient disorientation with traffic accidents. Expected results of this research can be used as reference material in the library and can add to the wealth of knowledge Especially in the field of health.*

Keyword : Head Injury, Disorientation

Abstrak : Menurut *World Health Organization (WHO)* Tahun 2008, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian ke-10 di dunia dengan jumlah kematian 1,21 juta (2,1%) sedangkan Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008 cedera merupakan penyebab kematian utama keempat (6,5%) untuk semua umur setelah Stroke, TB, dan Hipertensi. Disorientasi adalah ketidaksanggupan seseorang untuk mengetahui posisi dirinya dalam hubungannya dengan waktu tempat, atau benda-benda tertentu di lingkungannya. **Tujuan penelitian** Untuk mengetahui hubungan cedera kepala dengan disorientasi pada pasien cedera kepala di IGD RS Bhayangkara. **Metode Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain *cross sectional* dengan jumlah Sampel 38 responden. **Teknik pengambilan sampel** yaitu *Accidental Sampling* Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Dilihat dari nilai signifikan atau nilai p = 0,001 dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05. **Kesimpulan** ada hubungan antara cedera kepala dengan disorientasi pada pasien kecelakaan lalu lintas.. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kepustakaan dan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan khusunya dibidang kesehatan.

Kata Kunci : Cedera Kepala, Disorientasi

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* Tahun 2008, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian ke-10 di dunia dengan jumlah kematian 1,21 juta (2,1%) dan

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008 cedera merupakan penyebab kematian utama keempat (6,5%) untuk semua umur setelah Stroke, TB, dan Hipertensi. Pada pola 10 penyakit penyebab kematian terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat jalan cedera menempati urutan keenam, sedangkan pada pasien rawat inap menempati urutan keempat (Damanik., 2011).

Dalam studi kasus yang peneliti dapat dalam buku keparwatan kritis, ada kisah nyata seorang superfisor adiministrasi medical bedah yang mendapat laporan seorang bapak mengalami cdera kepala yang serius. Menurut petugas ia memiliki orientasi orang, tempat, waktu yang baik (a + 0 x 3). Tingkat kesadaran TTV dan respon motoric maupun pupil semuanya dalam rentang normal. Namun tatapannya tidak focus hingga dicurigai dapat mempengaruhu neurologisnya. Dari studi kasus diatas dapat dilihat bahwa cedera kepala dapat mempengaruhi orientasi dan neurologis pasien jika tidak segera di tindak lanjuti oleh tenaga medis.

Orientasi adalah proses dimana seseorang menyadari lingkungan sekelilingnya serta menempatkan dirinya secara mental dalam hubungan dengannya. Disorientasi adalah ketidaksanggupan seseorang untuk mengetahui posisi dirinya dalam hubungannya dengan waktu tempat, atau benda-benda tertentu di lingkungannya

Berdasarkan Survey data awal yang didapat oleh peneliti pada 3 bulan terakhir di IGD RS Bhayangkara terdapat 125 orang yang mengalami cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan cedera kepala dengan orientasi pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di IGD RS Bhayangkara Manado dan Telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di IGD RS Bhayangkara Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien cedera kepala yang di rawat di IGD RS Bhayangkara Manado. Besar sampel yang penelitian berjumlah 38 pasien. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Accidental sampling.*). Instrument dalam penelitian ini adalah, lembar observasi dan lembar kuesioner dan Pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulating, dan analisis univariate dan bivariate dengan menggunakan uji *Pearson Chi-Square* tingkat kepercayaan (CI) 95% atau tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0.05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
≤ 20 Tahun	17	44,7
21-30 Tahun	14	36,8
31-40 Tahun	3	7,9
41-50 Tahun	4	10,5
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel di diketahui bahwa sebagian besar yang berumur di bawah 20 tahun yaitu sebanyak 44,7% responden, berumur 21-30 tahun sebanyak 36,8% responden, berumur 31-40 tahun sebanyak 7,9% responden dan berumur 41-50 tahun sebanyak 10,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	76,3
Perempuan	9	23,7
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 76,3% responden sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 23,7% responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	8	21,1
SMP	7	18,4
SMA	19	50,0
PT	4	10,5
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan adalah SMA yaitu sebanyak 50,0% responden, SD sebanyak 21,1% responden, SMP sebanyak 18,4% responden dan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 10,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS	3	7,9
Wiraswasta	3	7,9
Tani/Buruh	1	2,6
Karyawa	3	7,9
Siswa/Mahasiswa	21	55,3
Lain-lain	7	18,4
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswa/ mahasiswa yaitu sebanyak 55,4%, lain-lain sebanyak 18,4% responden, PNS sebanyak 7,9% responden, wiraswasta sebanyak 7,9% responden, karyawan sebanyak 7,9% responden dan tani/buruh sebanyak 2.6% responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kecelakaan

Type Kecelakaan	n	%
Roda Dua	24	63,2
Roda Empat	1	2,6
Tunggal	13	34,2
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kecelakaan roda dua yaitu sebanyak 63,3% reponden, tunggal sebanyak 34,2% responden roda empat sebanyak 2,6% responden.

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cedera Kepala Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RS Bhayangkara Manado.

Cedera Kepala	n	%
Sedang	18	47,4
Ringan	20	52,6
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa gambaran cedera kepala berada dalam katagori ringan. Dimana dari 38 orang responden dalam penelitian ini, sebanyak 20 responden (52,6%) mengalami cedera kepala ringan sedangkan 18 responden (47,4%) mengalami cedera kepala sedang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Disorientasi Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RS Bhayangkara Manado.

Disorientasi	n	%
Sedang	11	28,9
Ringan	27	71,1
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2016

Dapat diketahui bahwa gambaran disorientasi berada dalam katagori ringan. Dimana dari 38 orang responden dalam penelitian ini, sebanyak 27 responden (71,1%) mengalami disorientasi ringan sedangkan 11 responden (28,9%) mengalami disorientasi sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan cedera kepala dengan disorietasi pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara Manado.

Cedera Kepala	Disorientasi				Total	%	Nilai p
	Sedang		Ringan				
	n	%	n	%			
Sedang	10	26,3	8	21,1	18	47,4	0,002
Ringan	1	2,6	19	50,0	20	52,6	
Total	**11**	**28,9**	**27**	**71,1**	**38**	**100,0**	

Sumber : Data Primer 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mengalami cedera kepala sedang, 26,3% mengalami disorientasi sedang sedangkan yang ringan sebanyak 21,1%. Data juga menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mengalami cedera kepala ringan, 2,6% disorientasi sedang sedangkan sebanyak 50,0% disorientasi ringan. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05), maka H1 diterima atau ada hubungan antara cedera kepala dengan disorientasi. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa dengan cedera kepala sedang akan membuat pasien mengalami disorientasi sedang sebesar 23 kali lebih besar dibandingkan cedera kepala ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Sebagian besar Cedera kepala pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara adalah cedera kepala ringan, Sebagian besar disorientasi pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara adalah ringan Dan Ada hubungan antara cedera kepala dengan disorientasi pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara.

DAFTAR PUSTAKA

Astarina Widya. 2014. *Kamus Keperawatan Lengkap* . Serba Jaya Jakarta

Balitbang Kesehatan RI. 2010. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Tahun 2007*. CV Kiat Nusa, Jakarta. http://eprints.ung.ac.id/12166/2/2015-1-1-14201-841411007-bab1-22072015064107.pdf'

Boughman C. Diane & Hackley C. JoAnn 2007. *Keperawatan Medikal Bedah* https://books.google.co.

Cynthia L. Terry & Aurora Weaver., 2013. *Keperawatan Kritis*. Rapha Publising Yogyakarta.

Damanik, R. P. 2011. *Karakteristik Penderita Cedera Kepala Akibat Kecelekaan Lalu lintas Darat Rawat Inap Di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi Tahun 2010-2011*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/48101

Dhaka. 2012. *Sedikitnya 14 Tewas, 35 Cedera dalam Kecelakaan di Bangladesh.* http://jatim.antaranews.com/lihat/berita/83113/sedikitnya-14-tewas-35-cedera-dalam-kecelakaan-di-bangladesh

Gail W. Stuart., 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, Buku 1 Edisi Indonesia.* Elsevier Singapure Pte Ltd.

Gerard, M Ribers, DKK., 2009. *Brain Injury*. Rotterdam Neurorehabilitation. USA http://cirrie.buffalo.edu/encyclopedia/en/article/338/

Heegaard WG, Biros MH, Head injury. In: Marx JA, Hockberger RS, Walls RM, et al, eds. *Rosen's Emergency Medicine: Concepts and Clinical Practice*. 8th ed. Philadelphia, PA: Elsevier Saunders; 2014:chap 41. http://umm.edu/health/medical/ency/articles/head-injury-first-aid

Joan M. Robinson & Lyndon Saputra., 2016. *Pocket Visual Nursing Neurologi.* Binara Aksara Publisher, Tanggerang selatan.

Joyce M. Black & Jane Hokanson Hawks., 2014. *Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan, Edisi 8 Buku 3.* Elsevier Singapure Pte.Ltd.

Juwono T., 2005. *Pemeriksaan Klinik Neurologik dalam praktek.* Jakarta:EGC

Kartika, M.2009. *Analisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Depok.* Skripsi. Universitas Indonesia.Depok. https://www.google.co.id/

Lumbantobing, V. B. M. *dan* A. Anna. 2015. Pengaruh Stimulasi Sensori terhadap Nilai *Glasgow Coma Scale* pada Pasien Cedera Kepala di Ruang *Neurosurgical Critical Care Unit* RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Imu Keperawatan* 3 (2): 105-111.

Manurung & Jeffry, R.H. 2010. *Hubungan Faktor-faktor Penyebab dan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Medan Tahun 2008-2010.* Skripsi. Universitas Sumatra Utara. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34939

Morton, P.G, dkk. 2013. *Keperawatan Kritis*. Vol 2. Ed-8. Jakarta: EGC

Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat, plus contoh Askep dengan pendekatan NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika

Muttaqin, A. 2008. Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Salemba Medika. Jakarta..

Nasution & Efrika, S.2007. *Karakteristik Penderita Cedera kepala Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Yang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Padangsi dimpuanTahun2005/2007*. Skripsi. Universitas Sumatra http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16495

Lumbantoruan, P & Nazmudin, T. 2015. *BTCLS dan Disaster Management*. Tangerang Selatan: Medhatama Restyan

Padila. 2012. *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah* . Jakarta: ECG

Notoadmodjo.2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Setiawan Ebta. 2012. *Kamus Kedokteran* http://kbbi.web.id/disorientasi

Saputra, I. 2014. Hubungan Hasil Rotterdam CT Score dengan Glasgow Outcome Scale pada Pasien Cedera Kepala yang dilakukan Operasi Kraniectomi Dekompresi. *Tesis.* Universitas Sumatera Utara. Medan.

Simarta W.Y.2008. *Kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor tahun 2007 di wilayah Jakarta timur*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok https://www.google.co.

Unsandy, B. T. Hubungan antara Cedera Kepala Ringan dan Kelainan Intrakranial berdasarkan CT-Scan Kepala pada Tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Wahyudi, D. 2015. Head Up Management Intracranial for Head Injury. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 11 (1): 1092-1099.

Witono, H.Y. 2014. *Undang-Undang Lalu Lintas dan Aplikasinya*. Jakarta: Dunia Cerdas.